

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DIKOTA PEKANBARU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
(S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Riau



Oleh :

BOBI SUARDI

155311199

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI -S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM
RIAU FAKULTAS
EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BOBI SUARDI
NPM : 155311199
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DI KOTA PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING

Azwirman, Dr, SE. M.Acc., CPA

Mengetahui :

DEKAN

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA



KETUA JURUSAN

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Bobi Suardi
Npm : 155311199
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi-S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym Di Kota Pekanbaru

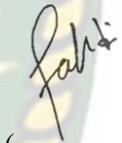
Disetujui Oleh:

Tim Penguji

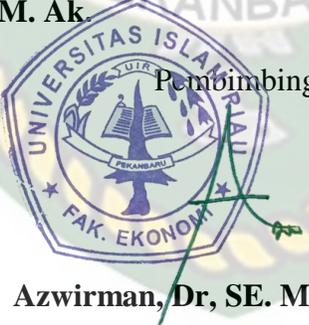
1. Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.
2. Muhammad Fahdi, SE. M. Ak.

Tanda Tangan

()

()

Pembimbing


Azwirman, Dr, SE. M.Acc., CPA

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1



Hj Siska, SE. M.Si, Ak, CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674681 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. NAMA : BOBI SUARDI
2. NPM : 155311199
3. Hari/Tanggal : 27 APRIL 2020
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DIKOTA PEKANBARU

Sidang dibuka Oleh **Azwirman, Dr, SE.,M.Acc.,CPA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE. M.Si <ul style="list-style-type: none">○ Perbaikan pada latar belakang masalah. Peneliti terdahulu – penjelasan sesuai data○ Rencana daftar isi dan daftar pusaka.○ Perbaikan Kuesioner	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 6 Terlihat di Proposal Terlihat di Proposal	
2.	Raja Ade Fitrasari, M, SE, M.Acc <ul style="list-style-type: none">○ Perbaikan Teknis Penulisan○ Perbaiki telaah pustaka, teori tentang penerapan akuntansi di EMKM○ Perbaikan Kuesioner	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di Proposal Terlihat di hal 5 Terlihat di Proposal	

Mengetahui,

Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1



Disetujui

Azwirman, Dr, SE.,M.Acc.,CPA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761) 674834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara:

Nama : BOBI SUARDI
Npm : 155311199
Jurusan : Akuntansi-S1
Pembimbing : Azwirman, Dr, SE. M.Acc., CPA.
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym Di Kota Pekanbaru

Dengan perician sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor		Sponsor
20/01/20	X	- Pastikan datanya mencatat pengeluaran (data)	
	X	- LBM (SAK EMKM) - Teknis semua	

14/02/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - LBM - Kuisisioner 	
	X	<ul style="list-style-type: none"> - Teknis 	
18/02/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - LBM, - Kuisisioner 	
	X	<ul style="list-style-type: none"> - Teknis 	
25/02/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - LBM - Kuisisioner 	
04/03/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Kuisisioner - ACC Proposal 	
10/04/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - Bab IV - Analisis masing-masing konsep belum ada 	
17/07/20	X	<ul style="list-style-type: none"> - BAB IV dan V diperbaiki 	

20/07/20	X	- BAB IV dan V diperbaiki	
27/07/20	X	- BAB IV dan V diperbaiki	
28/07/20	X	- BAB IV dan V diperbaiki	
28/07/20	X	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 22 september 2020

a/n Dekan FE UIR

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1452/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 12 Oktober 2020, Maka pada Hari Selasa 13 Oktober 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Bobi Suardi |
| 2. NPM | : 155311199 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym di Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 13 Oktober 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 60 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

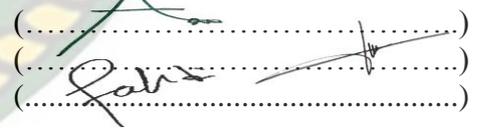
Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak



Notulen

1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si



Pekanbaru, 13 Oktober 2020

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1452 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Bobi Suardi
N P M : 155311199
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym di Kota Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Iren Puspi Hastuti, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020
Dekan

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Bobi Suardi
NPM : 155311199
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym di Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Selasa 13 Oktober 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **55**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 13 Oktober 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

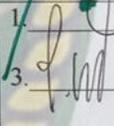
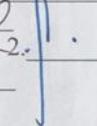
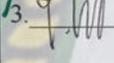
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Bobi Suardi
NPM : 155311199
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym di Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc, CPA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 05 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc, CPA		1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si		2. 
3.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 05 Maret 2020
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2719/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang**
- 1 Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Oktober 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa
 - 2 Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat**
- 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 - 2 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 - 3 Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 - 4 Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 - 5 Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 - 6 Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a Nomor 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b Nomor 10/Skep/YLPI/IV/1987
 - 7 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 - 8 Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a Nomor 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1 Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Pembimbing

2) Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Bobi Suardi
 N P M : 155311199
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha GYM di Kota Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 16 Oktober 2019
 Dekan,

Drs. H. Ahfar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : BOBI SUARDI
NPM : 155311199
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DI KOTA
PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 4 Januari 2021

Yang memberi pernyataan

BOBI SUARDI
NPM: 155311199

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DIKOTA PEKANBARU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 (S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Riau



Oleh :

BOBI SUARDI

155311199

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI -S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DI KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Usaha Pusat Kebugaran (GYM) yang ada di Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan akuntansi pada usaha Pusat Kebugaran (GYM) dan konsep – konsep dasar akuntansi.

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder untuk pengumpulan data. Adapun metode yang dilakukan yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur, dokumentasi serta observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Pusat Kebugaran ini ditemukan bahwa pengusaha Pusat Kebugaran (GYM) menggunakan dasar pencatatan basis kas, belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep keberlangsungan usaha, konsep periode waktu, dan konsep perbandingan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Pusat Kebugaran (GYM) di kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Akuntansi, Sistem pencatatan keuangan, Konsep Dasar Akuntansi dan UMKM

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN GYM BUSINESS IN PEKANBARU CITY

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City. The research object in this thesis is the Fitness Center Business (GYM) in Pekanbaru. This study aims to determine how the accounting application process in the Fitness Center (GYM) business and basic accounting concepts.

The author uses primary data and secondary data for data collection. The method used is using structured interview techniques, documentation and observation.

Based on the results of research that has been carried out on this Fitness Center business, it is found that Fitness Center entrepreneurs (GYM) use a cash-based recording basis, have not applied the concept of business unity, the concept of business continuity, the concept of time period, and the concept of matching. So it can be concluded that the application of accounting in the Fitness Center (GYM) business in the city of Pekanbaru is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: accounting, financial recording systems, basic concepts of accounting and SMEs

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat karunia-Nya penulis masih diberikan kekuatan dan keteguhan hati serta kemauan, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala keterbatasan dan usaha yang sungguh-sungguh. Kemudian Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Segala daya upaya dan dengan kesanggupan serta kemampuan yang penulis miliki, penulis dapat berusaha untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha GYM di Kota Pekanbaru**”.

Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan penyusunan skripsi ini, serta diselesaikan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan yang lebih penting untuk menyelesaikan Ujian Sarjana Ekonomi dalam program studi strata satu (S1) yang sedang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Selanjutnya penulis sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dan diselesaikan berkat motivasi, dorongan, budi baik, dan bantuan berbagai para pihak. Oleh karena itu penulis harus menyampaikan rasa ucapan terimakasih penulis yang tulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk

- mengikuti pendidikan dan menjadi salah satu mahasiswa pada Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., MSi., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dan saran-saran dalam penelitian ini.
 3. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suardi Dan Ibu Ermidani, serta adek saya Teguh Suardi yang telah menjadi dan memberi motivasi kepada penulis dalam bentuk dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
 4. Bapak Azwirman,Dr,SE.M.Acc.,CPA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 5. Ibu Hj. Siska, SE, M.Si, AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam segala yang diperlukan selama penulis menjadi mahasiswa hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau.
 7. Bapak dan Ibu Dosen yang khusus mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan baru bagi penulis selama proses perkuliahan.

8. Seluruh Staff karyawan / karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang juga turut membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pemilik Usaha Gym yang berada di kota Pekanbaru yang telah bersedia mau membantu penulis untuk menjadi responden, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-sahabatku Dani, Iqbal, Wahyu, Robinson, Hafis, Fajar, Agam, Manto, Farizal, Andi, Monica, Elsa, cici, Nani, Johan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak dan teman-teman yang seperjuangan di Fakultas Ekonomi 2015 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi.

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan waktu, kritikan, saran, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi yang penulis kerjakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Oktober 2020
Penulis.

BOBI SUARDI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.5 Sistematika penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah pustaka	11
2.2 Asumsi dan prinsip dasar akuntansi.....	12
2.3 Siklus akuntansi.....	14
2.4 Defenisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	18
2.5 Penyajian laporan keuangan.....	19
2.6 Sistem pembukuan pada usaha kecil.....	21
2.7 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain penelitian	26
3.2 Objek penelitian.....	26
3.3 Populasi dan sampel	26
3.4 Operasionalisasi variabel penelitian	29
3.5 Jenis dan sumber data	29
3.6 Teknik pengumpulan data	30
3.7 Analisis data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

4.1	Gambaran umum objek penelitian.....	56
4.1.1	Tingkat Umur Responden.....	61
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	62
4.1.3	Lama Berusaha Responden	62
4.2	Modal Usaha Responden	63
4.3	Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	64
4.4	Jumlah Pekerja atau Karyawan.....	65
4.5	Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan	67
4.6	Bukti Transaksi	68
4.7	Buku Pencatatan Transaksi	69
4.8	Variabel Neraca	69
4.8.1	Buku Pencatatan Penerimaan Kas	69
4.8.2	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas	70
4.8.3	Pemisahan Pencatatan Transaksi.....	70
4.9	Laba Rugi.....	71
4.9.1	Pendapatan	71
4.9.2	Perhitungan Laba Rugi.....	72
4.9.3	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	73
4.9.4	Periode Perhitungan Laba Rugi	74
4.10	Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	75
4.10.1	Konsep Kesatuan Usaha (Business Entity Concept)	75
4.10.2	Dasar Pencatatan.....	75
4.10.3	Konsep Periode Waktu (Time Period Concept).....	76
4.10.4	Konsep Kesenambungan (Going Concern Concept).....	76
4.10.5	Konsep Penandingan (Matching Concept).....	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data usaha gym di pekanbaru.....	28
Tabel 4.1 Distribusi Responden dirinci menurut tingkat umur.....	61
Tabel 4.2 Distribusi Responden dirinci menurut tingkat pendidikan.....	62
Tabel 4.3 Distribusi Responden dirinci menurut Lama berusaha.....	63
Tabel 4.4 Distribusi Responden dirinci menurut modal awal berusaha	64
Tabel 4.5 Respondem terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan.....	65
Tabel 4.6 Distributsi Responden dirinci menurut jumlah karyawan	66
Tabel 4.7 Respon responden terhadap pemegang keuangan usaha	67
Tabel 4.8 Daftar responden membuat dan menerima bukti transaksi	68
Tabel 4.9 Buku pencatatan penerimaan kas	69
Tabel 4.10 Buku pencatatan pengeluaran kas	70
Tabel 4.11 Pemisahan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	70
Tabel 4.12 Distributsi Responden terhadap perhitungan Laba rugi.....	71
Tabel 4.13 Pencatatan pendapatan pada responden.....	72
Tabel 4.14 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden	73
Tabel 4.15 Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi.....	74

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha informasi tersebut memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan dalam melakukan analisa terhadap akun lampiran keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, sebagai berikut : (1) Konsep entitas (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak kepentingan lainnya. (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui data terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Salah satu untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pentingnya sektor UMKM di Indonesia adalah untuk meratakan perekonomian penduduk, dan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Afriandi ; 2011).

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan bagi para pelaku bisnis UMKM (Yeni Ratnasari ; 2013).

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangan. Aktivitas perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsirkan kemampuan memperoleh laba, (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisarian, dan pelaporan.

Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan pertama mengidentifikasi suatu transaksi atau kejadian dan membuat bukti. Kedua, mencatat transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis, didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Ketiga, posting ke buku besar. Buku besar adalah suatu klarifikasi dan rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan dan sebagai dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Buku besar ini mencakup semua akun, aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Keempat, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Kelima, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Keenam, penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening nominal dan prive) ke rekening modal melalui jurnal penutup.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang

beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

UMKM memiliki standar yang mengatur tentang pencatatan pelaporan keuangan yaitu SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, digunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah : Pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Reni Ayu Puspita (2017) dengan skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Digital Studio di Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh Digital Studio belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wati (2014) dengan skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Usaha Laundry di Kecamatan Lima puluh Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha Laundry Belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satrio Budi Pambono dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cuci an Mobil di Kota Pekanbaru. Menyatakan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh cucian mobil secara keseluruhan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berterima umum.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Gym di kota Pekanbaru. Berdasarkan survey awal, diketahui bahwa di kota Pekanbaru terdapat 30 daftar usaha Gym.

Pada usaha Champions Gym (Lampiran 2) yang beralamat di Jl. Rajawali dalam menjalankan usahanya perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Pada usaha Gym Bintang Raga (Lampiran 3) yang beralamat di Jl. KH nasution dalam menjalankan usahanya perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Pada usaha Six Pack Gym (Lampiran 4) yang beralamat di Jl. Cempedak dalam menjalankan usahanya perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Usaha Gym ini Mencatat pendapatan dan pengeluaran dalam satu buku harian. Usaha Gym tersebut tidak menghitung laba maupun rugi dari pendapatannya dalam buku bulanan ataupun tahunan.

Pada usaha gym Atlantic (Lampiran 5) dalam menjalankan usahanya perusahaan ini hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran hariannya saja tanpa mencatat laba atau rugi pada pencatatan bulanan. Pada usaha Kardio Fitness (Lampiran 6) dalam menjalankan usahanya perusahaan ini hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran hariannya saja tanpa mencatat laba atau rugi pada pencatatan bulanan.

Secara umum masalah utama yang terjadi pada Usaha gym di Kota Pekanbaru adalah belum menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja seperti pembukuan harian, dan pengusaha tidak melakukan pencatatan buku besar, neraca, dan laba rugi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GYM DI KOTA PEKANBARU**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha GYM di kota Pekanbaru sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym Di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai sumber informasi dan masukan dalam melakukan praktek akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dana kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi dibagi menjadi VI bab, yang masing-masing bab membahas masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan lokasi penelitian, jenis sumber data, metode serta data analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama perusahaan, modal awal usaha responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha gym.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2010: 75) akuntansi adalah : Proses mengidentifikasi, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Siegel dan Marrconi dalam Belkai (2011) :

Akuntansi suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rahman (2013) akuntansi didefinisikan pula sebagai :

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

2.2 Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi pada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)
- b. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)
- c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)
- d. Dasar Pencatatan
- e. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

1) Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2010), konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur harta usaha dengan pemilik.

1) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2011), konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

2) Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Warren (2017), konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah Indonesia.

3) Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2011), ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan pelaporan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
- b) Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

4) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2010), konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan metode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

5) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadiani (2010), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Warren (2017), jumlah suatu pos pelaporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

6) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014), prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Prinsip tentang pengakuan pendapatan diakui jika :

- a) Pendapatan telah di realisasi atau dapat di realisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.
- b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

7) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiani (2010), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017), konsep yang disebut dengan pengaitan atau pandanaan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

8) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiani (2010), artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi. Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1) Transaksi

Transaksi yaitu dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian ekonomi dari suatu bisnis yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan suatu bisnis, ini merupakan kegiatan dasar yang mendefinisikan status dalam bisnis.

2) Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Setelah informasi transaksi yang terdapat pada dokumen dikumpulkan dan di analisis, lalu dicatat sebagai kronologis dalam buku jurnal. Suatu pencatatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang disebut dengan jurnal.

3) Buku Besar

Menurut Mulyadi (2016: 3) yang dimaksud dengan buku besar adalah Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening - rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

4) Menyusun Neraca Saldo

Menurut Roni Lestari (2017 : 24) adalah :

Daftar seluruh akun yang ada pada buku besar beserta saldonya sebelum disesuaikan.

5) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan dan memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Pada prinsipnya terdapat empat item yang memerlukan jurnal penyesuaian, yaitu (Hery,2011:75) :

- a) Beban yang harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual.
- b) Pendapatan yang mesti harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual.
- c) Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka.

- d) Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

6) Penyusunan Laporan Keuangan

Umumnya, penyusunan laporan keuangan terdiri dari : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas.

Jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah menghasilkan laba atau rugi dalam suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2012:99) laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:23) ialah :

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

b. Laporan Ekuitas Pemilik/Modal

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

c. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk (Lili m.Sadeli, 2011) :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun bergandengan. Yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian

bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva haruslah seimbang.

3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut soemarso (2010:338) yaitu :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembiayaan kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

e. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun - akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan untuk supaya tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga perkiraan saldo tersebut akan bernilai nihil.

2.4 Defenisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK EMKM, yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar akrual karena asumsi dasar tersebut konsisten dengan Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan, dan konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari suatu periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan. Selain itu (permana, 2016) menyatakan bahwa penggunaan accrual basis lebih mencerminkan kondisi sebuah entitas.

Dari uraian paragraf diatas, bahwa aspek penilaian pertama yang akan dilakukan yaitu dilihat dari metode atau basis yang digunakan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Jika UMKM dalam mencatat laporan keuangannya menggunakan basis akrual, maka UMKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya jika UMKM dalam mencatat laporan keuangannya menggunakan basis kas maka UMKM tersebut relative belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK

EMKM menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu menyesuaikan.

2.5 Penyajian Laporan Keuangan EMKM

a. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- 1) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang lapran keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatif.

d. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan yang diatas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

e. Informasi Komparatif

Dalam SAK EMKM dinyatakan bahwa entitas harus menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

f. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi selama periode.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas minimum dua period untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan cattan atas laporan keuangan yang terkait.

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

2.6 Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil

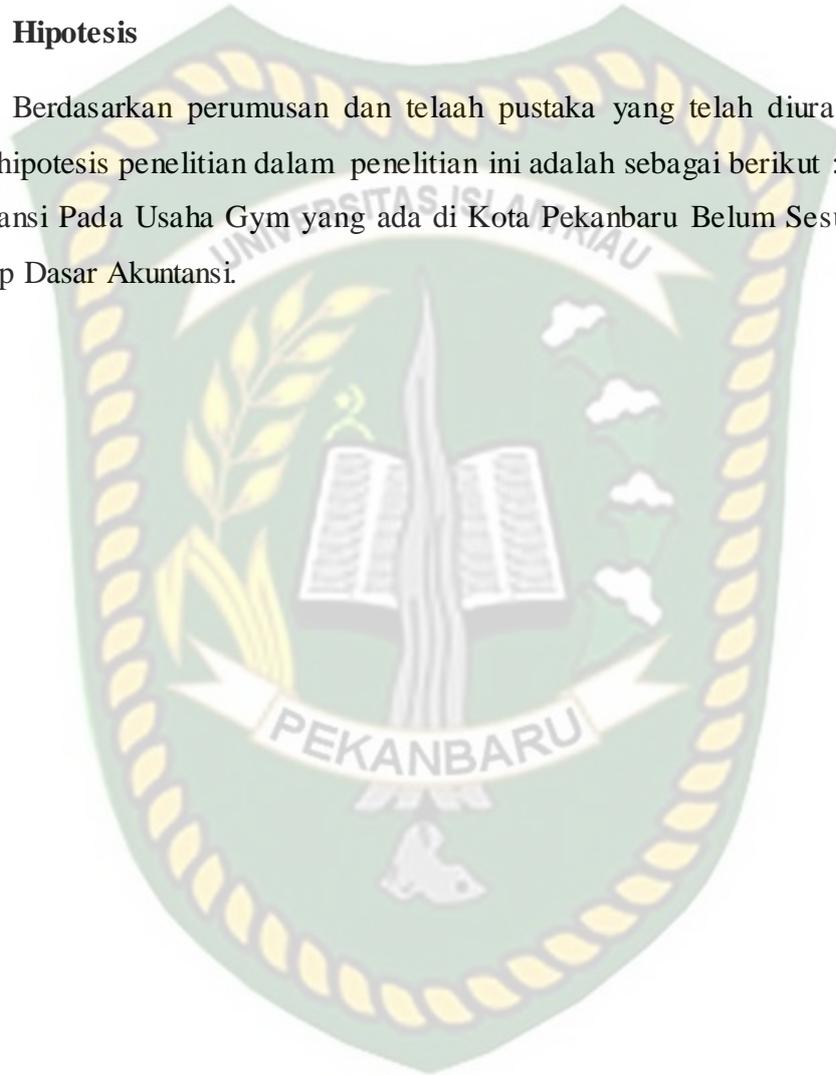
“Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatannya”.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi.

Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*cash basic system*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*).

2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gym yang ada di Kota Pekanbaru Belum Sesuai Dengan Konsep Dasar Akuntansi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode Kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian lapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang telah penulis dapatkan diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Objek dari penelitian adalah Pengusaha Gym yang ada di Kota Pekanbaru.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha gym yang ada di kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil survey penulis, bahwa terdapat 30 daftar usaha gym di kota Pekanbaru.

Penentuan sampel dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan Sesuai kriteria dimana sampel yang diambil yaitu usaha gym yang sudah beroperasi lebih dari satu tahun dan sudah memiliki laporan keuangan sederhana, berdasarkan kriteria tersebut hanya 28 usaha gym yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Dan dalam hal ini pula mengambil rumus *Slovin* antara lain sebagai berikut :

- Menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2%

$$\begin{aligned} & N/1+Ne^2 \\ & =30/1+(30)(0,05)^2 \\ & =30/1+(30)(0,0025) \\ & =30/1+(1,075) \\ & =30/1,0075 \\ & =27,90 \\ & =28 \end{aligned}$$

Tabel 3.1
Data Usaha Gym di Kota Pekanbaru

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Kardio Fitness	Jl. Soekarno Hatta
2.	Blitz gym pekanbaru	Jl. Hangtuah
3.	Prince gym	Jl. Tuanku Tambusai
4.	Star gym	Jl. Durian
5.	Permata Gym	Jl. Sekolah Rumbai
6.	18 Asgar Gym	Jl. Tengku Bey
7.	Hunter Gym	Jl. Panam
8.	Zahri Fitnes	Jl. Imam Munandar
9.	Focus FIT mega Gym	Jl. Soekarno Hatta
10.	Spartan Fitness	Jl. Wonosari
11.	Trapezius gym	Jl. Inpres
12.	Raja gym	Jl. Delima
13.	Atlantic Gym	Jl. Paus
14.	Max Gym	Jl. Harapan Raya
15.	Taurus Healt Club	Jl. Sudirman
16.	Bintang Raga gym	Jl. K.H nasution
17.	Sixpack Gym	Jl.Cempedak
18.	Sakti Fintes	Jl. Karya Cipta
19.	Max Gym Studio	Jl. Panam
20.	Master Gym	Jl. Panam
21.	Kampak Raga Fitnes	Jl. K.H Nasution
22.	Angkasa Fitnes & Sanggar Senam	Jl. Air dingin Ujung
23.	Mr. Macho Gym & Café	Jl. Kartama Marpoyan
24.	Prince Gym	Jl. Tuanku Tambusai
25.	Tangguh fitness	Jl. Rajawali
26.	Dalmy Fitness	Jl. Sekolah Rumbai
27.	Maxidon Fitness	Jl. Rumbai

28.	Champions Gym	Jl. Rajawali
-----	---------------	--------------

Sumber: Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian, 2019

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian ini tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha Usaha gym dikota Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha gym tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

a. Konsep-konsep dasar akuntansi

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
 - a) Dasar akrual, pengaruh dari transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
 - b) Dasar kas, yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
3. Konsep penandingan, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.
4. Konsep periode waktu, suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai usaha tersebut.
5. Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan yang menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha kecil gym dikota Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.
- b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara elakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
- c) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survey langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha gym di kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari 28 usaha GYM yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian hanya 22 usaha gym yang bersedia menyerahkan data keuangannya, sedangkan 6 usaha gym lagi tidak bersedia menyerahkan data keuangannya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 22 usaha GYM yang sudah melakukan pencatatan diwilayah kota Pekanbaru, antara lain :

1. Champions Gym

Champions Gym beralamat Jl. Rajawali, Pekanbaru, dengan membuka usaha mulai dari penyewaan alat-alat olahraga antara lain treadmill dan alat olahraga lainnya yang berkaitan dengan kebugaran, serta menjual suplemen, makanan serta minuman. Usaha Gym ini didirikan bulan Maret 2016 dan dikelola langsung oleh pemiliknya, Bapak Sinaga usia 44 tahun, tamatan SMP dengan modal sebesar Rp 150.000.000,-

2. Bintang Raga Fitness Center

Bintang Raga Fitness Center beralamat di Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Memulai usahanya dengan penyewaan alat-alat olahraga yang berkaitan dengan kebugaran. Usaha ini juga dilengkapi dengan. menjual suplemen, pakaian olahraga , dan minuman kesehatan. Usaha ini berdiri sejak bulan Juni 2018 dan dikelola langsung oleh bapak Yos Ramli,usia 46 tahun, S1, sebagai pemilik dengan modal awal usaha Rp 200.000.000,- .

3. Maxidon Fitness

Maxidon Fitness beralamat di Jl. Sembilang, Limbungan-Pekanbaru, didirikan oleh bapak Jefri Jonathan, berusia 29 tahun, Pendidikan Sarjana, dengan modal awal sebesar Rp. 150.000.000,-berdiri sejak tahun 2017.

Fitness ini menawarkan jasa penyewaan alat-alat olahraga antara lain treadmill dan berbagai alat olahraga lainnya yang berkaitan dengan kebugaran. Selain itu usaha gym ini juga menjual suplemen dan minuman.

4. Tangguh Fitness

Tangguh Fitness ialah usaha gym yang berlokasi di Jl. Rajawali No.67 D. Usaha ini didirikan oleh Bapak Adi Tangguh yang berusia 41 Tahun, Pendidikan S1. Tangguh Fitness sudah didirikan sejak tahun 2015 dengan modal awal Rp 150.000.000,- Dimulai dengan menyediakan jasa penyewaan alat-alat olahraga yang berkaitan dengan kebugaran. Dengan berjalannya waktu, usaha ini juga menjual suplemen dan minuman sehat untuk para member yang bergabung di usaha Fitness ini.

5. Six Pack Gym

Six Pack Gym ini beralamat di Jl. Cempedak, Pekanbaru. Six Pack Gym adalah usaha gym yang sudah berdiri sejak 2013 dengan modal awal Rp 200.000.000,- , didirikan oleh bapak Rian Aprinal, usia 37 tahun dan Pendidikan terakhir S1. Dimulai dengan menyediakan jasa penyewaan alat-alat olahraga yang berkaitan dengan kebugaran. Dengan berjalannya waktu, usaha ini juga menjual suplemen dan minuman sehat untuk para member yang bergabung di Six Pack Gym.

6. Dalmy Gym

Usaha Gym ini didirikan sejak tahun 2016 oleh bapak Ansori Rahmat, Pendidikan terakhir SMA, berusia 45 tahun beralamat di Jl. Sekolah, Ke. Meranti-Pekanbaru. Dalmy Gym ini berdiri sejak tahun 2016 dengan modal awal Rp 100.000.000,

7. Max Gym

Max Gym ini berdiri sejak tahun 2014, didirikan oleh bapak Rony Steven Toh, beralamat di Jl. Imam Munandar- Pekanbaru dengan modal dasar Rp 150.000.000,-

8. Kardio Fitness

Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2017, berlokasi di Jl. Seokarno-Hatta No. 81. Kardio Fitness didirikan oleh bapak Niko Pamungkas, yang berusia 45 tahun, Pendidikan terakhir S1. Modal awal dari usaha ini kurang lebih Rp. 250.000.000,-

9. Hunter Gym

Hunter Gym ini beralamat di Jl. Manyar Sakti No.10 B. Hunter Gym adalah usaha gym yang sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu, didirikan oleh bapak Firman Arsyad berusia 34 tahun dan Pendidikan terakhir S1 dengan modal dasar Rp 100.000.000,-

10. Prince Gym

Prince Gym ini didirikan oleh bapak Khairul Kadri, berusia 38 tahun, lulusan Sarjana dan sudah didirikan sejak 6 tahun lalu. Modal awal dari usaha ini adalah sebesar Rp. 200.000.000,-. Lokasi dari usaha gym ini ialah di Jl. Tuanku Tambusai- Pekanbaru

11. Mr. Macho Gym

Mr. Macho Gym ini beralamat di Jl. Kartama No. 1, Pekanbaru. Usaha ini berdiri sejak tahun 2017 dengan modal dasar Rp 100.000.000, Selain menyediakan jasa keanggotaan penyewaan alat kebugaran, pemilik juga menyediakan café untuk para member dengan menjual kue-kue kering serta berbagai macam minuman dingin. Usaha gym ini adalah milik pribadi dan dikelola langsung oleh si pemilik yaitu bapak Irman Wahyudi, usia 39 tahun dan lulusan Sarjana.

12. Master Gym

Master Gym yang berlokasi di Jl. Hr Subrantas, Panam. Sudah berdiri sejak tahun 2018 didirikan oleh Indah Julianto, usia 44 tahun lulusan Sarjana, dengan modal awal sebesar Rp. 150.000.000,-.

13. Star Gym

Star Gym berdiri sejak tahun 2015. Didirikan oleh bapak Yudhi Dharma berusia 40 tahun, Pendidikan terakhir SMA, beralamat di Jl. Durian No. 32, Pekanbaru. Dengan modal awal Rp 100.000.000,-

14. Trapezius Gym

Usaha gym ini didirikan oleh Bapak Yuliandra, usia 36 tahun, lulusan Sarjana, sejak tahun 2016 berlokasi di Jl. Kartama/Inpres.-Pekanbaru. Modal awal dari usaha ini adalah sebesar Rp. 200.000.000,-.

15. Zahri Gym

Zahri Gym beralamat di Jl. Imam Munandar, Pekanbaru. Zahri Gym berdiri sejak tahun 2017. Modal awal usaha ini kurang lebih sebesar Rp. 150.000.000,-. Dikelola oleh pemilik bernama Bapal Muhammad Zuhri, 37 tahun, lulusan SMA.

16. Raja Gym

Raja Gym berlokasi di Jl. Deima Panam, Pekanbaru. Sudah berdiri sejak tahun 2015, didirikan oleh Bapak Ziko Prayoga berusia 41 tahun, lulusan Sarjana. Modal awal dari usaha Raja Gym ini adalah sebesar Rp. 200.000.000,-.

17. Max Gym Studio Panam

Max Gym berdiri sejak tahun 2014, oleh bapak Rony Steven Toh, usia 39 tahun, Pendidikan terakhir S1, beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam, Pekanbaru. Modal awal usaha ini adalah Rp 150.000.000,-

18. Angkasa Fitness

Usaha Gym ini didirikan oleh Bapak Riski Hidayat, berusia 25 tahun, lulusan SMA dan sudah didirikan sejak tahun 2017. Modal awal dari usaha ini kurang lebih sebesar Rp. 200.000.000,-. Lokasi dari Angkasa Fitness ini ialah di Jl. Air Dingin Ujung-Pekanbaru.

19. Permata Gym/Brother Gym

Permata Gym/Brother Gym adalah usaha yang didirikan oleh Ernita Apriani, berusia 48 tahun. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2015 dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp. 100.000.000. Usaha yang berlokasi di Jl. Sekolah-Pekanbaru.

20. Atlantic Gym

Atlantic Gym berdiri sejak tahun 2016 . Didirikan oleh Santi Nurhayati berusia 42 tahun, lulusan SMA. Modal awal dari usaha ini kurang lebih sebesar Rp. 150.000.000,- Usaha ini berlokasi di Jl. Paus -Pekanbaru

21. Gym/Asgar 18 Fitness

Gym/Asgar Fitness didirikan oleh Guntur Nugraha, berusia 28 tahun, lulusan SMA, sejak tahun 2017 dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp. 100.000.000. Usaha yang berlokasi di Jl. Teungku Bei- Pekanbaru.

22. Focus Fit Mega Gym

Usaha gym yang berlokasi di Jl. Soekarno-hatta No. 7 kota Pekanbaru ini didirikan oleh bapak Denis Sunarto berusia 37 tahun, lulusan Sarjana, sejak tahun 2019, dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp. 700.000.000,-.

Bab ini akan menjelaskan tentang peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha Gym di kota Pekanbaru yang diperoleh dari hasil survey, wawancara dan kuisisioner pada masing-masing pengusaha di Kota Pekanbaru.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 21-52 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.1
Distributor Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21- 30	3	14 %
2	31 – 40	9	41%
3	41 – 50	8	36 %
4	51 - 60	2	8%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat yang paling banyak responden adalah pada tingkat umur berkisar antara 31-40 tahun berjumlah 9 responden atau 41%, kemudian di ikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun sejumlah 8 responden atau 36% , lalu di ikuti oleh responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 3 responden atau 14%, dan responden yang ber umur 51 ke atas berjumlah 2 responden atau 8%. Dari hasil temuan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden berada 31-40 tahun yang merupakan persentase paling tinggi termasuk dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-40 ini memiliki etos kerja serta komitmen yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang baik, sehingga mereka akan lebih cepat dalam memahami serta menanggapi pekerjaan yang ada dan juga pada usia ini para pemilik usaha bengkel telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang usaha yang telah ditekuninya selama ini.

4.1.2 Tingkat pendidikan responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	SMP	2	9%
2	SMA	7	32%
3	Sarjana (S1)	13	59%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya banyak responden yang tamat pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) berjumlah 7 responden atau 32%, lalu tamatan SMP berjumlah 2 responden atau 9%, kemudian Strata 1 sebanyak 13 responden atau 15% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan Sarjana. Tingkat pendidikan ini masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut dalam hal penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar-standar akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Untuk pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan tentu sangat diperlukan.

4.1.3 Lama berusaha responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama berusaha	Jumlah	Persentase
1	1-2 tahun	3	14 %
2	3-5 tahun	14	64 %
3	6-8 tahun	5	22 %
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari sebagian besar responden yang berjalan usahanya antara 3-5 tahun sebanyak 14 responden atau 64%, responden yang berusaha 6-8 tahun sebanyak 5 responden atau 22%, dan responden yang berusaha 1-2 tahun sebanyak 3 responden atau 14%. Dari temuan penelitian ini dapat dianalisa bahwa, usaha yang dijalankan para pengusaha rata-rata antara 3-5 tahun. Tentu dengan sudah berjalan sekian lama, pengusaha seharusnya Menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Karena dengan sistem pencatatan yang sesuai akan mempermudah pengusaha untuk mengembangkan usaha yang dikelola.

4.2 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha pusat kebugaran Gym antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2019

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase
1	100.000.000-150.000.000	12	55 %
2	150.000.000-250.000.000	7	32 %
3	300.000.000-750.000.000	4	13%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden dalam menjalankan usahanya menanamkan modal usaha antara Rp.100.000.000-Rp.150.000.000 berjumlah 12 responden atau 55%, dan modal usaha antara Rp.150.000.000-Rp.250.000.000 berjumlah 7 responden atau 32%, serta modal usaha antara Rp.300.000.000-Rp.750.000.000 berjumlah 4 responden atau 13%. Dari temuan penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata modal usaha yang dikeluarkan para pemilik Pusat Kebugaran Gym berkisar Rp.100.000.000-Rp.150.000.000. Dengan besarnya modal tersebut sebaiknya pencatatan yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Karena dengan melakukan proses akuntansi akan menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

4.3 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar Pusat Kebugaran Gym di Kota Pekanbaru ada beberapa pemilik usaha yang pernah

mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Responden Terhadap Pelatihan
Dalam Bidang Pembukuan
Tahun 2019

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	0	0%
2	Tidak pernah mendapat latihan	22	100 %
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha pusat kebugaran Gym tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah responden 22 atau 100, Dari temuan penelitian dapat dianalisa bahwa rata-rata responden tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa sistem pencatatan yang sesuai dengan akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan, yang mengakibatkan mereka tidak mau menerapkan pada usaha mereka. Padahal disatu sisi apabila mereka mampu mengelola sistem keuangan dengan baik akan menjadi lebih bagus.

4.4 Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing pada usaha pusat kebugaran gym jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6
Distribusi Responden Dirinci
Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2019

No	Responden	Jumlah
1	Champions Gym	1
2	Bintang Raga Fitness Center	2
3	Maxidon Fitness	1
4	Tanggung Fitness	1
5	Six Pack Gym	2
6	Dalmy Gym	1
7	Max Gym	1
8	Kardio Fitness	3
9	Hunter Gym	2
10	Prince Gym	2
11	Mr. Macho Gym	0
12	Master Gym	1
13	Star Gym	1
14	Trapezius Gym	2
15	Zahri Gym	1
16	Raja Gym	1
17	Angkasa Fitness	3
18	Max Gym Studio Panam	2
19	Permata Gym/Brother Gym	1
20	Atlantic Gym	0

21	Gym/Asgar 18 Fitness	1
22	Focus Fit Mega Gym	15
	Jumlah	32

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada usaha Pusat kebugaran Gym yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 3 usaha. Sedangkan Pusat Kebugaran Gym yang menggunakan karyawan sejumlah 19 usaha, dimana setiap usaha mempunyai perbedaan pada jumlah penggunaan karyawan, 10 usaha memperkerjakan 1 orang karyawan, dan 12 usaha gym memperkerjakan 2 orang karyawan dan lebih . Dari hasil temuan tersebut, dapat dilihat bahwa pemilik juga menjadi pelatih dan karyawan yang bekerja hanya berkisar 1-2 orang karyawan.

4.5 Respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui semua responden tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan kecil usahanya yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang di butuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu di pegang langsung oleh pemimpin perusahaan. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Respon Responden
Terhadap Pemegang Keuangan Usaha
Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan tenaga kasir	0	0 %
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua responden yang berjumlah 22 usaha atau 100% tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini karena usaha yang mereka jalankan masih ber skala kecil sehingga banyak pemilik usaha yang memutuskan untuk tidak menggunakan tenaga kasir dan lebih memilih untuk mengurus masalah keuangan langsung.

4.6 Bukti Transaksi

Untuk membuat dan merancang laporan keuangan, perusahaan perlu melalui proses atau siklus akuntansi. Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bentuk transaksi. Hasil penelitian penulis ketahui bahwa usaha Pusat kebugaran Gym dikota Pekanbaru pada umumnya membuat dan menerima bukti transaksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Daftar Responden Membuat dan Menerima Bukti Transaksi
Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat dan menerima bukti transaksi	22	100%
2	Tidak Membuat dan menerima bukti transaksi	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya usaha Pusat Kebugaran Gym membuat dan memiliki bukti transaksi baik dari usaha mereka maupun pihak luar. Pengusaha Gym yang membuat dan menerima bukti transaksi sebanyak 22 responden 100%. Bukti transaksi tersebut antara lain terdiri dari : nota membership pengguna alat kebugaran faktur pembelian suplemen , dan lain-

lain. Dari temuan tersebut dapat dianalisa bahwa, bukti transaksi sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena dengan adanya bukti transaksi pemilik usaha akan mengetahui apa saja yang terjadi transaksi pada hari itu. Sehingga resiko kerugian akan bisa dikurangi. Karena rata-rata responden atau sipemilik usaha tidak ada kasir, maka resiko kerugian masih tetap tinggi, karena fokus pemilik tidak hanya pada pencatatan akan tetapi juga pada pelatih.

4.7 Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru, khususnya pada pusat kebugaran GYM diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha GYM mempunyai buku pencatatan terhadap Transaksi dalam aktivitas usahanya.

4.8 Variabel Neraca

Dibawah ini merupakan pembahasan dari variabel akuntansi yaitu variabel laporan neraca yang terdiri dari : kas, perlengkapan, persediaan, hutang, piutang, dan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha jasa Pusat kebugaran Gym dalam menjalankan usahanya, yang akan dijadikan dalam bentuk tabel berikut ini :

4.8.1 Buku Pencatatan Penerimaan Kas

Tabel 4.9
Buku Pencatatan Penerimaan Kas
Tahun 2019

No	Buku Pencatatan Penerimaan kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan penerimaan	22	100%
2	Tidak mempunyai buku catatan penerimaan	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha pusat kebugaran gym telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan penerimaan kas berjumlah 22

responden atau 100% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan penerimaan kas berjumlah 0 responden atau 0%.

4.8.2 Buku Pencatatan Pengeluaran

Tabel 4.10
Buku Pencatatan Pengeluaran Kas
Tahun 2019

No	Buku Pencatatan Pengeluaran kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak mempunyai buku catatan pengeluaran kas	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha Gym telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 22 responden atau 100% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau 0%.

4.8.3 Pemisahan Pencatatan Transaksi

Tabel 4.11
Pemisahan Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha dan
Keuangan Pribadi
Tahun 2019

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	22	100%
2	Tidak Memisahkan	-	-

	pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi		
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table 4.11 runtuk pemisahan pencatatan seluruh responden melakukan pemisahan pencatatan keuangan milik pribadi dengan pencatatan milik usahanya dengan jumlah responden 22 orang atau 100% telah melakukan pemisahan pencatatan.

4.9 Laba Rugi

Tabel 4.12
Distribusi Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Tahun 2019

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan laba rugi	22	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas seluruh pengusaha gym melakukan pencatatan laba rugi dalam menjalankan usahanya atau sejumlah 22 orang 100%. Namun pencatatan laba rugi yang dilakukan adalah pencatatan laba rugi harian yang hanya menyajikan pemasukan dan pengeluaran harian saja

4.9.1 Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha Gym sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh

pengusaha Gym telah menerapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Pencatatan Pendapatan pada responden
Tahun 2019

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pendapatan	22	100%
2	Tidak Melakukan pencatatan pendapatan	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 22 responden atau 100%. Alasan responden melakukan pencatatan pendapatan adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya.

4.9.2 Perhitungan Laba Rugi

Dari Tabel 4.12 (halaman 74) dapat diketahui bahwa pengusaha Gym telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 22 responden atau 100% . Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dari seluruh pendapatan

dikurang dengan semua pengeluaran. Dari informasi diatas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga semua responden usaha Gym telah menerapkan perhitungan laba rugi pada

usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan sangatlah sederhana sekali setiap Gym dalam perhitungan laba ruginya semuanya sama dengan cara perhari.

4.9.3 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha Gym terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dalam dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Keterangan	Ya	%	Tdk	%	Jml
1	Biaya Kartu Member Gym	22	100%	-	100%	100%
2	Biaya Peralatan asesoris Gym	22	100%	-	100%	100%
3	Biaya Suplement Gym	22	100%	-	100%	100%
4	Biaya listrik	22	100%	-	100%	100%
5	Biaya penyusutan peralatan	-	-	22	100%	100%
6	Biaya kebersihan	-	-	22	100%	100%

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya kartu member gym sebanyak 22 responden atau 100%, berarti seluruh Responden mencatat biaya untuk kartu member gym, Responden yang memperhitungkan Biaya Peralatan asesoris Gym sebanyak 22 responden atau 100%, berarti seluruh Responden mencatat biaya Peralatan asesoris Gym.

Biaya gaji pemilik aktif 0%, ini karena pengusaha gym di Kota Pekanbaru menganggap bahwa uang usaha merupakan uang mereka sendiri sehingga tidak perlu memperhitungkan gaji sendiri, mereka tidak mengikut sertakan biaya pemilik aktif sebagai beban, sehingga mengurangi biaya yang sepatutnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat belum menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Biaya penyusutan peralatan 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan aset tetap 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dan akan berpengaruh pada laporan laba rugi karena responden tidak mengemukakan biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan aset tetap sebagai beban/biaya sehingga laba lebih besar dari biaya.

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha gym di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep perhitungan laba rugi yang benar dalam menjalankan usahanya, meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat dalam jangka waktu pendek, ini belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

4.9.4 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa masing-masing bengkel motor dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat 62 perbedaan, terutama pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi
Tahun 2019

No	Periode perhitungan laba rugi	Jumlah	Persentase
1	Perhari	22	100%
2	Perbulan	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui responden yang melakukan perhitungan laba perhari sebanyak 22 responden atau **100%**, Namun tidak ada yang melakukan pencatatan laba rugi dalam bulanan atau tahunan yang sesuai dengan konsep akuntansi yang berterima umum.

4.10 Analisis Konsep – Konsep Dasar Akuntansi

4.10.1 Konsep kesatuan usaha (Business Entity Concept)

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi

bahwa usaha Gym di Kota Pekanbaru dalam pencatatannya telah memisahkan antara pencatatan rumah tangga dengan pencatatan usahanya dapat disimpulkan bahwa pengusaha gym telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 tentang pemisahan pencatatan keuangan usaha dan rumah tangga.

4.10.2 Dasar pencatatan

Didalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran yang diakui ketika kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan pengusaha Gym tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansinya, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas. Selain itu system pencatatan yang digunakan adalah sistem tunggal (single entry), dimana

pencatatan yang dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjumlahan. Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem akuntansi berpasangan (double entry), yaitu dengan melakukan penjumlahan kemudian memposting ke buku besar, hal ini berguna untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan.

4.10.3 Konsep periode waktu (Time Period Concept)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha Gym yang melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 22 responden atau 100 %. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Gym belum melakukan konsep periode waktu (time period).

4.10.4 Konsep kesinambungan (Going Concern Concept)

Konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi dalam jangka yang lama. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua usaha Pusat Kebugaran Gym di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesinambungan. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset tetap dan penyusutan peralatan.

4.10.5 Konsep Penandingan (matching concept)

Konsep penandingan (matching concept), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha Pusat kebugaran Gym melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (matching concept) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian dan belum memasukkan semua unsur biaya yang seharusnya diperhitungkan. Jadi pengusaha pusat kebugaran Gym dikota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha Usaha Gym di kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan saran untuk memberikan masukan bagi pengembangan Pengusaha Gym di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Usaha gym menerapkan akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis*) yang mana transaksi diakui pada saat transaksi berlangsung. Usaha gym mengakui sewa diterima dimuka sebagai aset lancar meraka.
2. Konsep Kesatuan Usaha Gym Di kota Pekanbaru telah menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pemilik usaha sudah melakukan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangganya.
3. Pengusaha Gym di Kota Pekanbaru secara keseluruhan belum menerapkan konsep Penandingan karena perhitungan laba rugi hanya bentuk harian dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan karena ada biaya yang belum dimasukkan dalam pencatatan seperti biaya penyusutan dan biaya perawatan.
4. Usaha Gym dikota Pekanbaru belum menerapkan konsep akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM karena usaha Gym dikota Pekanbaru masih menggunakan format pelaporan pengeluaran dan pemasukan harian dan

laporan tersebut belum menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya Usaha Gym menghitung variabel biaya penyusutan alat gym karena alat gym termasuk aset tetap yang memiliki masa manfaat dan mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Sebaiknya usaha gym memasukkan biaya perawatan alat gym agar laporan laba rugi yang dibuat menampilkan laba rugi yang sebenarnya karena semua komponen biaya variabel sudah dihitung.
3. Sebaiknya Usaha Gym menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dkk, 2011. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Belkaoi, 2011. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta Salemba Empat
- Effendi. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Fournando, 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Playstation Di kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Halim dkk. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Halim dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta :Penerbit Salemba Empat
- Hery, 2014. *Akuntansi untuk Pemula* Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat
- Hongren Dkk. 2017. *Akuntansi Buku Edisi ketujuh* Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Maryati. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Rumah Makan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau*, Pekanbaru.
- Rudianto. 2010. *Pengantar Akuntnasi*. Jakarta :Penerbit Kencana.
- Ruslan, K. 2012. *Produksi Tahu*. Jakarta :Penerbit GavaMedika
- Sasongko, dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Penerbit Salmba Empat.
- Sadeli. 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suradi. 2010. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat
- Warren dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Solih. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Yadiati. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana.

Ikatan Akuntan Indonesia 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau